

ANALISIS SITUASI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM

Nurul Musfira¹, Muhammad Nurul Fikri², Fitriah Ramadhani³, Sirajuddin Saleh⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: nurulumusfira130214@gmail.com

Article History

Received: 14-10-2025

Revision: 24-10-2025

Accepted: 27-10-2025

Published: 30-10-2025

Abstract. Curriculum development today does not only focus on determining learning objectives and materials, but also emphasises the importance of situation analysis as a preliminary step that determines the direction, relevance, and success of the curriculum. This article aims to explain the essence and role of situation analysis in the curriculum development process. This study uses a literature review method by examining various relevant literature. The results of the study show that situation analysis plays a crucial role in ensuring that the curriculum is appropriate to the needs of students and the educational context. In addition, the successful implementation of the curriculum is influenced by several factors, including the leadership of the school principal, teacher competence, student activity, the availability of facilities and learning resources, and the support of the school committee. Curriculum implementation will be effective if all these factors can collaborate and support each other synergistically.

Keywords: Situation Analysis, Curriculum Development, Curriculum

Abstrak. Pengembangan kurikulum pada masa kini tidak hanya berfokus pada penentuan tujuan dan materi pembelajaran, tetapi juga menekankan pentingnya analisis situasi sebagai langkah awal yang menentukan arah, relevansi, dan keberhasilan kurikulum. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan esensi dan peran analisis situasi dalam proses pengembangan kurikulum. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah berbagai literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa analisis situasi memiliki peran krusial dalam memastikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks pendidikan. Selain itu, keberhasilan implementasi kurikulum dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, aktivitas peserta didik, ketersediaan fasilitas dan sumber belajar, serta dukungan komite sekolah. Implementasi kurikulum akan berjalan efektif apabila seluruh faktor tersebut dapat berkolaborasi dan saling mendukung secara sinergis.

Kata Kunci: Analisis Situasi, Pengembangan Kurikulum, Kurikulum

How to Cite: Musfira, N., Fikri, M. N., Ramadhani, F., & Saleh, S. (2025). Analisis Situasi dalam Pengembangan Kurikulum. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 10365-10380. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4375>

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang wajar dan akan terus berlangsung seiring dengan perubahan zaman. Pengembangan kurikulum harus berlandaskan pada asas serta prinsip pendidikan yang berlaku di suatu negara agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat. Menurut Retnowati et al. (2023), pengembangan kurikulum merupakan proses yang kompleks dan berkesinambungan, yang

bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa, masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada masa kini, pengembangan kurikulum tidak hanya berfokus pada penetapan tujuan dan materi pembelajaran, tetapi juga menekankan pentingnya analisis situasi sebagai langkah awal yang menentukan arah, relevansi, dan keberhasilan implementasi kurikulum. Tasya (2025) menjelaskan bahwa analisis situasi dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, kondisi sosial dan budaya, ketersediaan sumber daya, serta kebijakan pendidikan yang berlaku. Hasil dari analisis situasi ini menjadi landasan dalam merumuskan visi, misi, tujuan, serta struktur kurikulum agar sesuai dengan kondisi dan tantangan pendidikan saat ini.

Analisis situasi juga memiliki hubungan erat dengan analisis kebutuhan. Irfadila (2025) menyatakan bahwa kedua analisis tersebut saling berkaitan dalam tahap perencanaan kurikulum. Analisis kebutuhan berfokus pada apa yang harus diajarkan, sedangkan analisis situasi menekankan pada mengapa dan dalam kondisi seperti apa kurikulum tersebut diterapkan. Dengan demikian, analisis situasi menjadi fondasi penting yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum secara menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya analisis situasi dalam pengembangan kurikulum, terutama di era perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang pesat, agar kurikulum yang dihasilkan mampu melahirkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan memiliki daya saing tinggi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah kajian pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi yang bersumber dari literatur ilmiah tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan. Menurut Sari dan Asmendri (2020), penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber pustaka, baik berupa buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, maupun sumber digital yang relevan, untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat terhadap topik yang dikaji.

Dalam proses penyusunan artikel ini, penulis menelaah dan mengeksplorasi berbagai sumber pustaka yang berhubungan dengan konsep analisis situasi dalam pengembangan kurikulum. Tahapan kegiatan meliputi: (1) identifikasi masalah dan fokus kajian, yakni menentukan aspek penting dari analisis situasi yang berperan dalam proses pengembangan kurikulum; (2) pengumpulan literatur, dengan mencari sumber-sumber ilmiah dari jurnal nasional dan internasional, buku teks, serta dokumen kebijakan pendidikan; (3) analisis isi

(content analysis), yaitu menelaah isi literatur untuk menemukan konsep, teori, dan temuan yang relevan; serta (4) sintesis data, yaitu menyusun hasil kajian pustaka menjadi uraian yang sistematis agar diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran analisis situasi dalam pengembangan kurikulum. Dengan metode ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis terhadap pemahaman konsep analisis situasi dan aplikasinya dalam proses pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi.

HASIL DAN DISKUSI

Pengertian Analisis Situasi

Analisis situasi menurut Khasinah & Elviana (2022), adalah upaya untuk menentukan faktor-faktor dalam suatu konteks yang akan digunakan untuk meninjau kurikulum yang direncanakan atau yang sedang berjalan agar dapat menghasilkan dampak potensial, baik positif maupun negatif. Tujuan utamanya adalah untuk mengungkap profil kurikulum secara keseluruhan sehingga informasi yang diperoleh dapat digunakan secara efektif.

Analisis situasi merupakan analisis faktor-faktor dalam konteks proyek kurikulum yang direncanakan atau sekarang yang dibuat untuk menilai dampak potensial mereka pada suatu proyek. Analisis situasi melengkapi informasi yang dikumpulkan selama analisis kebutuhan. Hal ini kadang-kadang dianggap sebagai dimensi analisis kebutuhan, juga dapat dianggap sebagai aspek evaluasi. Dalam setiap konteks perubahan kurikulum didalamnya mengandung faktor-faktor yang berpotensi memfasilitasi perubahan atau menghambat keberhasilan implementasinya. Sehingga, dalam mengidentifikasi faktor-faktor tersebut sangatlah penting untuk mengetahui apa potensialnya saat merencanakan suatu perubahan kurikulum.

Analisis Situasi dalam Pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum, analisis situasi memiliki tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mungkin secara positif maupun negatif mempengaruhi penerapan rencana kurikulum. Selain itu, tujuan suatu proyek bisa di modifikasi untuk mencerminkan kenyataan situasi yang ada dalam kurikulum. Analisis situasi mencakup faktor-faktor utama yang di klasifikasikan sebagai faktor internal dan faktor eksternal. Analisis situasi pada umumnya dilakukan sebelum proses mengembangkan kurikulum. Namun, dalam tahap lanjutan implementasinya dapat dilakukan terintegrasi saat proses pengembangan kurikulum berjalan hingga tahap evaluasi kurikulum. Analisis situasi juga memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas kurikulum.

Sehingga menentukan suatu hambatan atau mengidentifikasi sarana dan hambatan, maka tindakan analisis situasi lah yang dibutuhkan. Oudah et al. (2024) menyatakan bahwa analisis situasi yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, berkaitan dengan identifikasi peluang dan permasalahan pada kurikulum yang ada dengan tujuan membuatnya lebih bermanfaat melalui pengembangan. Adapun peran analisis situasi disini adalah sebagai sarana untuk menentukan kelebihan dan/atau kekurangan suatu dokumen kurikulum.

Faktor-Faktor yang Dapat Berdampak pada Keberhasilan Kurikulum

Sedikitnya ada dua faktor besar dalam keberhasilan kurikulum. Pertama, penentu yang merupakan kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum. Toni et al. (2024), dalam diri pendidik setidaknya terdapat empat aspek yang harus diberikan perhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum, yaitu pedagogi, kompetensi akademik, kompetensi sosial dan kompetensi manajerial atau kepemimpinan. Kemudian yang kedua, faktor pendukung terdiri dari tiga unsur yaitu: 1) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum; 2) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; serta 3) penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Beberapa hal penting yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum meliputi: pertama, kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan faktor penggerak sumber daya yang ada di sekolah. Nisak (2022), kepala sekolah yang profesional memiliki pribadi yang senang akan perubahan, untuk kemajuan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Kemudian bersikap proaktif dan senang menciptakan kesempatan, mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dan berhati-hati dalam mengeluarkan pernyataan, menghargai profesi para guru, memprioritaskan proses pembelajaran serta menghargai latar belakang keluarga-keluarga yang mempercayakan anaknya untuk bersekolah di tempat yang ia pimpin. Sehingga dapat dikatakan bahwa kepala sekolah yang memiliki jiwa profesional menjadi penentu dari keberhasilan implementasi kurikulum.

Kedua, guru. Pada dasarnya yang menjadi faktor terpenting implementasi kurikulum adalah seorang guru. Karena dalam pelaksanaan kurikulum, guru bertujuan mendorong peserta didik dan menjadi lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran. Pembelajaran merupakan tindakan langkah demi langkah untuk mengatur dan meningkatkan proses praktik mengajar guru di kelas.

Ketiga, aktivitas peserta didik. Unsur utama dalam proses pembelajaran adalah peserta didik. Keberhasilan pembelajaran diukur dengan ada tidaknya peningkatan atau perkembangan aspek mental, intelektual, sikap dan keterampilan anak didik. Priadi (2020), seorang anak yang memperoleh proses pembelajaran secara demokratis, aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan pada lembaga pendidikan sebelumnya akan lebih siap mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan kreatif, sehingga sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran.

Keempat, fasilitas dan sumber belajar. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditunjang oleh fasilitas dan sumber belajar. Oleh karena itu, fasilitas dan sumber belajar harus tersedia secara memadai dan mencukupi kebutuhan proses pembelajaran. Julian & Summah (2023), mengemukakan bahwa beberapa kasus yang sering terjadi ialah kurang tersedianya sumber belajar atau keterlambatan pengadaan sumber belajar dapat menghambat proses pembelajaran. Sehingga pengadaan fasilitas dan sumber belajar di setiap sekolah sangatlah penting.

Kelima, komite sekolah. Peran komite sekolah dalam mengembangkan kemajuan sekolah sangatlah besar. Komite sekolah tidak hanya sebagai penyusun rencana anggaran dan kegiatan sekolah saja melainkan bekerja sama dalam mencari solusi permasalahan yang dihadapi oleh sekolah terutama dalam pengadaan anggaran yang berkaitan dengan bangunan fisik serta menjadi wakil dari seluruh anggota komite yang ingin memperjuangkan keinginan walimurid agar sekolah menyediakan layanan pendidikan yang layak yang sesuai dengan harapan (Sabrina et al., 2022). Apabila semua komponen di atas dapat berjalan secara sinergis, maka implementasi kurikulum dapat terlaksana dengan baik dan tujuan perubahan kurikulum dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan yaitu adanya peningkatan kualitas pendidikan nasional yang memberikan arah pada keberhasilan pembangunan nasional. Sehingga sebagai insan pendidikan, dalam mengawal pelaksanaan kurikulum untuk mencapai sasarannya maka diperlukan sikap yang optimis, proaktif, dan saling bahu membahu dalam hal tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa analisis situasi memegang peran penting dalam keseluruhan proses pengembangan kurikulum. Analisis ini tidak hanya berfungsi sebagai langkah awal untuk memahami kondisi nyata di lapangan, tetapi juga sebagai dasar dalam menentukan arah, relevansi, serta efektivitas implementasi kurikulum. Sejalan dengan pendapat Khasinah dan Elviana (2022), analisis situasi membantu mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum, baik dari segi potensi maupun hambatan. Dengan demikian, hasil analisis situasi dapat dijadikan rujukan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan,

dan struktur kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, serta dinamika sosial budaya masyarakat.

Selain itu, keberhasilan implementasi kurikulum juga sangat bergantung pada sinergi berbagai faktor, baik yang bersifat manusiawi maupun struktural. Kepala sekolah yang profesional, guru yang kompeten dan inovatif, peserta didik yang aktif, serta dukungan fasilitas, sumber belajar, dan komite sekolah menjadi elemen penting dalam mewujudkan kurikulum yang efektif (Toni et al., 2024; Julian & Summah, 2023; Sabrina et al., 2022). Ketika seluruh komponen tersebut bekerja secara harmonis, kurikulum tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi berubah menjadi pedoman nyata yang mengarahkan proses pendidikan menuju peningkatan kualitas dan relevansi pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan analisis situasi yang komprehensif dan berkelanjutan menjadi langkah strategis bagi pengembang kurikulum dan praktisi pendidikan untuk memastikan bahwa kurikulum mampu menjawab tantangan zaman dan menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan mengenai Analisis situasi dalam pengembangan kurikulum, kesimpulannya ialah analisis situasi sangat penting dalam meninjau kondisi terkini kurikulum, praktik atau proses pendidikan, atau bahkan evaluasi yang diadaptasi untuk suatu sistem sekolah. Analisis situasi mengintip apa yang sedang terjadi dan kurikulum memberikan tujuan untuk membawa perbaikan pada apa yang sedang terjadi. Analisis situasi dalam pengembangan kurikulum umumnya dilakukan sebelum proses mengembangkan kurikulum. Namun, tahap lanjutan implementasinya dapat dilakukan terintegrasi saat proses pengembangan kurikulum berjalan hingga tahap evaluasi kurikulum. Analisis situasi berperan penting dalam menentukan efektivitas kurikulum. Faktor yang berdampak pada keberhasilan kurikulum sangat beragam dan saling berkaitan. Perubahan kurikulum menunjukkan adanya dinamika, dan merupakan konsekuensi logis dalam merespon tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan. Beberapa hal penting yang menentukan keberhasilan kurikulum ialah kepemimpinan kepala sekolah, guru, aktivitas peserta didik, fasilitas dan sumber belajar, serta komite sekolah. Ketika semua komponen ini bersinergis maka implementasi kurikulum dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Irfadila, M. S. (2025). Pengembangan Analisis Kebutuhan dan Analisis Situasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa. *Inovasi Pendidikan*, 12(1), 24–34.
- Julian, M., & Sumah, A. S. W. (2023). Analysis of science laboratory facilities at Junior High School Bina Ilmi, Palembang City, Indonesia. *Jurnal Pijar Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*. <https://doi.org/10.29303/jpm.v18i4.4813>
- Khasinah, S., & Elviana, E. (2022). Need Analysis dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(4), 837. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.17208>
- Nisak, H. K. (2022). The Principal's Efforts as a Manager in Improving Teacher Professionalism. *Jurnal Paradigma*, 14(2), 139–163. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v14i2.114>
- Oudah, A., Abbood, R., Shabib, S., Aldewan, L., & Ghazi, M. (2024). Developing Physical Education Curricula Within the Framework of Digital Transformation to Achieve Sustainable Development. *Teacher Education and Curriculum Studies*, 9(3), 86–102. <https://doi.org/10.11648/j.tecs.20240903.15>
- Priadi, R. (2020). *Teacher Communication Effectiveness in the Learning Process*. <https://doi.org/10.33258/BIRCI.V3I4.1378>
- Retnowati, N., Suryani, D., & Nuraini. (2023). Analisis Situasi: Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Kurikulum FKIP. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 8(1), 30–41. <https://doi.org/10.32832/educate.v8i1.8287>
- Sabrina, E., Giatman, M., & Ernawati, E. (2022). Development of curriculum management in the world of education. *Fair Value*. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.174>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Tasya, N. aulia. (2025). Pengembangan kurikulum berbasis kontekstual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(01), 44–54.
- Toni, Eliyanti, T. S., J.s.p, T., Warneri, & Aunurrahman. (2024). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Educatia : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 15(1), 799–805. <https://doi.org/10.69879/v39d7824>